

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Kontribusi KH Tb Ahmad Chatib dalam Peredaran Uang Kertas Darurat Banten Tahun 1947-1948 pada pembahsan sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan dalam bab penutup ini diantaranya, sebagai berikut :

1. K.H. Tubagus Ahmad Chatib lahir di kampung Gayam Pandeglang pada tahun 1895. Ayahnya adalah KH. Tb. Muhammad Waseh seorang ulama terkenal di Pandeglang. Ia menikah dengan Ratu Hasanah putri KH. Asnawi seorang ulama terkenal di Caringin. K.H. Tubagus Ahmad Chatib meninggal di Pandeglang, Banten, 19 Juni 1996 pada umur 80–81) adalah seorang ulama, pejuang, dan perintis kemerdekaan Republik Indonesia dari Banten. Tidak banyak yang mengenal KH Tubagus Achmad Chatib. Puseranya di komplek pemakaman Banten Lama bagian utara tidak cukup mendukung mengenalkan jati diri Residen pertama Banten pasca kemerdekaan yang memerintah pada 1945-1949. Catatan

seputar perjuangan kemerdekaan di Banten tidak banyak mencatat keberadaan KH Tb Ahmad Chatib. Ulama Masyhur cucu dari Kiai Wasyid ini adalah Residen pertama Banten yang diangkat oleh Presiden RI Soekarno pada 19 September 1945. Kenangan terhadap sosok yang satu ini hanya tertinggal menjadi nama jalan di Kelurahan Cipare, Serang. Ini karena, nama beliau tidak tercatat dalam deretan panjang pejuang nasional. Padahal, pada masa pemerintahannya, Oeang Republik Indonesia Daerah Banten (Oeridab) dicetak sebagai alat transaksi yang sah. Di dalam mata uang ini tertera tanda tangan KH Tb Ahmad Chatib sebagai Residen Banten. Tapi sayang, uang peninggalan beliau tidak ditemukan di museum kepurbakalaan di kompleks Banten Lama. Pada masa hidupnya, beliau adalah orang yang tergolong sederhana. Sampai akhir hayatnya beliau bukan termasuk orang yang bergelimang harta,

2. Perekonomian Daerah Banten pada tahun 1945-1948 tidak kondusif, dimana pada masa itu pemerintahan Indonesia mengalami penjajahan kembali baik dari luar maupun dari dalam, maka perjalanan melakukan kegiatan perekonomian di daerah Banten khususnya, tidak dapat berjalan dengan baik

dan maksimal sehingga tidak memungkinkan untuk masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dalam kondisi yang tidak memungkinkan. Akan tetapi upaya pemerintah dalam melakukan tugasnya berusaha untuk dapat memakmurkan rakyatnya, dilakukan dengan berbagai cara salah satu contoh dalam bidang perekonomian adalah dengan menggunakan system koperasi yakni dengan melakukan gotong royong, dimana untuk orang yang tingkat perekonomiannya menengah keatas untuk dapat membantu masyarakat yang kalangan bawah/miskin

3. Kolonialisme telah menyebabkan krisis di segala aspek kehidupan yang menyebabkan bahan pokok sebagai kebutuhan sehari-hari semakin sulit didapat sehingga menimbulkan krisis pangan, krisis keuangan, dan moneter. Untuk mengatasi masalah kebutuhan pokok, peran pedagang daerah yang menyelundupkan bahan kebutuhan sehari-hari sangat membantu penduduk setempat. Untuk mengatasi masalah keuangan dan moneter, KH Tb Ahmad Khatib mengeluarkan kebijakan untuk mencetak dan mengedarkan uang di wilayah Karesidenan Banten, yang dikenal dengan ORIDAB (Oeang Repoebliek

Indonesia Daerah Banten) yang dicetak di Serang. Fungsi Uang ORIDAB bagi Masyarakat Banten, Uang adalah salah satu kebutuhan bagi banyak Manusia. Uang juga menjadi bagian yang sangat penting yang menjadi alat untuk pembayaran. Dalam hidup, Uang memberi pengaruh yang sangat luar biasa oleh seluruh manusia di muka Bumi. Uang juga bisa dikatakan sebagai bentuk kekayaan dan juga kekuasaan. Banyak yang beranggapan bahwa Uang adalah segalanya sehingga terlintas pada pikiran setiap Manusia dimana uang dapat membeli apa saja. Namun pada kenyataannya, itu tidaklah demikian. Oleh karena itu adanya kesulitan dalam sistem barter, manusia mulai menggunakan suatu benda sebagai alat tukar. Akan tetapi, uang benda juga memiliki persyaratan yang rumit. Akhirnya, manusia mulai menggunakan uang sebagai alat tukar seperti yang kita gunakan saat ini. Kebijakan KH Tb Ahmad Chatib tidak hanya dalam penetapan pencetakan uang saja namun sebelumnya beliau telah membentuk Majelis Ulama untuk mempersatukan ulama dan pemerintah dan beliau juga membentuk badan usaha yaitu “PAU” Perusahaan Alim Ulama

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, meski pada penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan sumber yg penulis miliki, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Ada beberapa catatan sebagai saran yang dapat diajukan yakni:

1. Untuk pemerintahan Provinsi Banten khususnya yang menangani persoalan tentang Sejarah Lokal dan Kebudayaan Banten, agar dapat memberikan apresiasi lebih kepada jasa para pahlawan lokal terutama Tokoh KH Tb Ahmad Chatib, tidak hanya dijadikan sebagai nama jalan saja, serta dapat lebih banyak menguak kisah para pejuang lokal yang lain dalam bentuk buku-buku atau yang lainnya.
2. Bagi Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin perlu adanya pembahasan dalam sebuah diskusi sejarah terkait dengan uang ORIDABS, agar dapat diketahui oleh masyarakat banyak terutama Daerah Banten mengenai sejarah uang Banten ini. Bahwa dengan diterbitkannya ORIDAB sebagai bukti masyarakat banten

mampu mandiri dan bertahan ditengah keterpurukan ekonomi yang melanda bangsa Indonesia.

3. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam khususnya perlu adanya penanaman nilai pada generasi muda tentang pentingnya menghormati dan menghargai perjuangan para pahlawan bangsa terutama Pahlawan Lokal.
4. Bagi pembaca agar lebih peduli dan menghargai akan jasa para pahlawan terutama tokoh lokal ini yang memiliki jasa terhadap agama, bangsa dan negaranya.